

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama, melalui seni budaya siswa dapat dengan bebas mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan berekspresi. Melalui pembelajaran seni budaya siswa dituntut dengan berbagai latihan untuk berani menciptakan, berkreasi, menunjukkan, bekerja mengikuti cara-cara yang benar, bertanggung jawab, serta menghargai karya orang lain.

Dalam pelajaran seni budaya tidak lepas dari pembelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Pane dan Dasopang (2017:337) dalam jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman, vol.03 No.02, "Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar". Menurut Trianto (2017:338) dalam jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman, vol.03 No.02, "Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Sedangkan menurut Fatimah dan Ratna (2018:108) dalam Jurnal

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol.1 No.2 Oktober 2018, “Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam seni budaya terdapat seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu pelajaran yaitu seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang dapat dijadikan sarana pembelajaran yang berkarakter yang mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap seni serta dapat mampu menampilkan kreatifitasnya. Dalam pembelajaran seni tari media pembelajaran juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar guna mencapai pembelajaran yang baik. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Adapun media pembelajaran yang dapat di manfaatkan dalam proses belajar mengajar seperti media cetak yaitu buku, modul, serta media audio visual seperti video pembelajaran.

Menurut Tafonao dalam Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2018:105) dalam Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol.2 No. 2, Juli 2018, “ Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian

tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Menurut Joni Purwono, dkk (2014) dalam e-jurnal komunikasi pendidikan, vol.2 No.2, “ media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar”. Oleh karena itu media pembelajaran merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar suasana belajar menjadi efektif serta dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi dari salah satu sekolah yang dilakukan penulis, di SMP Swasta Tamansiswa Binjai ditemukan permasalahan dalam pembelajaran seni tari. Pertama, guru kurang menguasai materi dikarenakan guru tersebut bukan merupakan lulusan dari jurusan seni tari sehingga tidak tercapainya pembelajaran seni tari yang diinginkan dan keterbatasan pengetahuan tentang pembelajaran tersebut. Kedua, belum digunakannya media-media yang menarik bagi siswa, sehingga mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih. Ketiga, minimnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran seni tari sehingga guru kurang efektif dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru hanya sepintas mengajarkan tentang apa itu tari dan guru jarang memperkenalkan tari-tarian yang ada di Sumatera Utara maupun Nusantara, sehingga minimnya wawasan peserta didik terhadap seni tari dan berbagai kesenian tari di Indonesia. Sedangkan dalam proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif lebih baik guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menunjang minat siswa dalam pembelajaran seni tari.

Dalam pembelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama, siswa didorong untuk mengetahui budaya yang ada di lingkungannya, salah satunya yaitu dalam bidang tari. Jika dilihat pada silabus kelas VII semester 1, kompetensi dasar (KD 3.1) yang dipelajari adalah memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga, dalam hal ini adalah Tari *Anak Kala*. Oleh karena itu, kompetensi yang diharapkan untuk apresiasi dapat tersampaikan, materi yang disampaikan yaitu meliputi gerak tari, bentuk tari dan ragam tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga.

Media pembelajaran bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah untuk mengerti isi materi pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran seni budaya, terkhusus pada mata pelajaran seni tari untuk siswa sekolah menengah pertama. Adapun salah satu media yang dapat digunakan pada pelajaran seni tari untuk siswa sekolah menengah pertama ialah *pop up book*.

Dalam penciptaan sebuah wadah pengemasan media pembelajaran akan dirancang secara khusus untuk digunakan dalam pembelajaran. Pengemasan media pembelajaran yang dimaksud yaitu menjadikan media pembelajaran sebagai media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. *Pop up book* akan dibentuk wadahnya sebagai bahan cetak berupa buku pembelajaran seni tari. Menurut Ann Montanaro dalam Annisarti Siregar, dkk (2016:12) dalam jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, vol.5 No.1, "*Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga

dimensi”. Sedangkan menurut Dzuanda dalam Dewanti, dkk (2018:222) dalam jurnal JKTP vol.1 No.3, “*Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka”

Berdasarkan pendapat tersebut media *Pop Up Book* memberikan materi pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika setiap halamannya dibuka yaitu tampilan materi tari/ragam tari berbentuk *Pop Up*. Sehingga peneliti menggunakan media *Pop Up Book* untuk memberikan pemahaman konsep materi tari dengan baik.

Media pembelajaran *Pop Up Book* dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik. Media pembelajaran yang menarik akan lebih memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan pengetahuan dan minat belajar siswa. Dengan dikemasnya media pembelajaran *Pop Up Book*, guru dapat mengajar dengan jelas, materi yang diberikan juga dapat dengan tepat dan mudah diterima oleh siswa dan bagi siswa, siswa dapat merasakan suasana belajar yang menarik dan dengan mudah menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Media pembelajaran *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran tingkat sekolah Dasar masa peralihan. Masa peralihan tingkat sekolah dasar yang dimaksud adalah sekolah menengah pertama kelas VII. Media pembelajaran *Pop Up Book* adalah media pembelajaran yang menarik dan unik dimanfaatkan untuk anak masa peralihan dari tingkat

sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. Maka dari itu, penulis menganggap media pembelajaran *Pop Up Book* ini cocok untuk anak tingkat sekolah menengah pertama kelas VII.

Penggunaan *Pop Up Book* dalam pembelajaran disekolah SMP sangat bermanfaat dalam pembelajaran seni budaya terkhusus seni tari kelas VII dengan kompetensi memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap seni tari sangat membutuhkan media pembelajaran. *Pop Up Book* dapat digunakan untuk menyajikan sebuah materi tari secara teori meliputi memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga. Manfaat *Pop Up Book* dalam bentuk materi tari dapat dengan lengkap karena pada saat ini materi tari sangat minim dimunculkan dalam buku cetak teks seni budaya. Dalam pembelajaran seni tari siswa juga membutuhkan gambaran secara nyata tentang tari yang akan mereka pelajari dan ini dapat ditampilkan dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Adapun pokok permasalahan dari latar belakang ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni tari, guru kurang efektif dalam menggunakan media pembelajaran. Agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik, disini penulis ingin membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menunjang minat siswa dalam pembelajaran seni tari.

Melihat permasalahan diatas peneliti ingin mengemas media pembelajaran *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran yang dapat di manfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar seni tari. Penulis tertarik mengemas pembelajaran tari *Anak Kala* melalui *Pop Up Book* dikarenakan medianya yang unik dan sangat praktis yang memiliki ketertarikan dalam bentuknya karena memiliki bagian yang

dapat bergerak dan memiliki unsur dua dimensi dimana guru dapat memanfaatkan buku ini tidak hanya dengan pembelajaran teori tetapi bisa dilakukan dengan pembelajaran praktik langsung sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses belajar mengajar dan dapat digunakan secara berkelompok maupun mandiri. Materi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Tari *Anak Kala*. Tari *anak kala* merupakan salah satu tari wajib melayu dan menjadi salah satu materi dalam mata kuliah teknik tari melayu di Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengemasan Pembelajaran Tari Anak Kala Melalui Media Pop Up Book Untuk Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama ”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum digunakannya media-media yang menarik bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama, sehingga mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih.
2. Minimnya bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran disekolah, khususnya materi tari *anak kala* untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama
3. Kurangnya pengetahuan guru tentang media – media pembelajaran
4. Belum adanya media pembelajaran berbentuk *pop up book* pada tari *Tari Kala* untuk siswakesel VII Sekolah Menengah Pertama

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang ada. Penelitian akan berfokus pada pengemasan media pembelajaran *Pop Up Book* mata pelajaran seni tari pada materi tari *Anak Kala* untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang dikaji adalah :

1. Bagaimana pengemasan media pembelajaran *Pop Up Book* mata pelajaran seni tari pada materi tari *Anak Kala* untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengemasan media pembelajaran *Pop Up Book* mata pelajaran seni tari pada materi tari *Anak Kala* untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang akan diperoleh.

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengemasan pembelajaran Tari *Anak Kala*.

2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengenai pengemasan pembelajaran Tari *Anak Kala*.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat dan peneliti-peneliti lainnya mengenai pengemasan pembelajara Tari *Anak Kala*.
4. Dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah.
5. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
6. Menambah sumber kajian bagi keputakaan umum Universitas Negeri Medan khususnya keputakaan Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.

